

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan dengan adanya perintah yang harus dikerjakan dan larangan yang harus dihindari. Tentu dalam melaksanakan perintah dan larangan tersebut dibutuhkan pengetahuan guna memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya. Sebagaimana yang tercantum dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dalam Al-quran Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang memberikan gambaran bahwa pentingnya ilmu pengetahuan. Ayat pertama yang berbunyi “*Iqra*” memberikan makna perintah untuk membaca sebagai pintu awal memperoleh pengetahuan agar mampu mengembangkan seluruh potensi dan senantiasa untuk berikhtiar serta belajar sehingga mampu meningkatkan ilmu pengetahuan, keahlian dan potensinya. Maka dari itu, membaca atau yang dikenal dengan literasi sangatlah penting sebagai modal awal untuk memperoleh pengetahuan.

Kompleksitas Al-Quran dalam mengatur seluruh aspek kehidupan termasuk pengelolaan harta kekayaan menunjukkan bahwa dalam pengelolaan maupun perencanaan keuangan yang baik berkaitan dengan kesejahteraan keluarga.¹ Sehingga adanya literasi keuangan dapat meminimalisir risiko yang dihadapi terutama permasalahan keuangan.

¹ Ade Gunawan, *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan* (Medan: Umsu Press, 2022).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan.² Literasi keuangan juga diartikan dengan pengetahuan, pemahaman, kemampuan atau keterampilan serta keyakinan individu dalam memenuhi kebutuhan keuangan yang menjadi dasar preferensi dalam menggunakan jasa keuangan guna memenuhi kebutuhan.³

Berdasarkan buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Literasi keuangan merupakan serangkaian proses untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku yang digunakan untuk mengambil keputusan yang berkualitas agar dapat mengelola keuangan dengan baik.⁴ Maka dari itu penting adanya literasi keuangan agar terhindar dari risiko keuangan yang akan mempersulit ekonomi dan menghambat kesejahteraan.

Literasi keuangan syariah merupakan perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai dengan aspek syariat islam.

Literasi keuangan syariah meliputi berbagai aspek dalam keuangan, yaitu

² Otoritas Jasa Keuangan, 'Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2023 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan Masyarakat Indonesia', *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53.9 (2023), 3–5 <<https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-Masyarakat.aspx>>.

³ Soulthan Saladin Batubara, Delyana Rahmawany Pulungan, and Musfa Yenty, 'Analisis Determinan Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20.1 (2020), 23–37 <<https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4757>>.

⁴ Yusuf M and Asytuti R, 'Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Pemasaran Bank Umum Syariah Guna Optimalisasi Kepercayaan Nasabah', *Www.Bi.Go.Id*, 2022.

pengelolaan uang dan harta, aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Serta dalam aspek bantuan sosial seperti *wakaf, infaq, shadaqah dan zakat*.⁵

Literasi keuangan syariah diartikan pula wawasan, informasi dan pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai ekonomi, keuangan dan perbankan syariah serta dapat membedakan antara sistem keuangan syariah dengan sistem keuangan konvensional dan mampu mengambil keputusan terbaik untuk mengelola keuangan berdasarkan literasi yang dimilikinya.⁶ Maka dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah merupakan integrasi dari pentingnya literasi keuangan yang sesuai dengan syariat islam.

Lembaga keuangan merupakan institusi yang memberikan layanan keuangan bagi masyarakat yang diatur oleh pemerintah melalui undang-undang ataupun peraturan pemerintah yang dikeluarkan oleh otoritas yang berwenang seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK).⁷ Artinya yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Lembaga keuangan syariah menjalankan aktivitas keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Terdiri dari Bank (Bank Umum Syariah/Perbankan

⁵ Fajriah Salim, Suyudi Arif, and Abrista Devi, 'Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5.2 (2021), 226–44 <<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.752>>.

⁶ Dian Sugiarti, 'Literasi Keuangan Syariah Generasi Z Dan Minatnya Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Siswa SMK Di Jakarta)', 9.01 (2023), 766–72.

⁷ Choirun Nisa Vidyaningrum, Lucky Nugroho, and Dian Sugiarti, 'Analisa Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul)', *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1.1 (2022), 156–64 <<https://doi.org/10.30640/trending.v1i1.489>>.

Syariah, Bank Perkreditan Rakyat Syariah) dan Non-Bank (Asuransi, Pegadaian, Reksa Dana, Pasar Modal, dan *Baitul Mall Wa Tamwil*).

Adanya lembaga keuangan ini memfasilitasi arus peredaran uang atau sebagai lembaga intermediari sehingga uang dari masyarakat mampu dikumpulkan melalui bentuk produk penghimpunan dana sebelum nantinya disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.⁸

Keberadaan lembaga keuangan syariah sendiri sangatlah penting dikarenakan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam akan menuntut efektivitas dalam kegiatan ekonomi yang sesuai syariah. Seperti pembayaran melalui *QRIS*, pembiayaan yang dapat diajukan secara *online* serta *transfer* dengan cara yang mudah. Hal ini menuntut adanya kemampuan literasi keuangan syariah yang bijak agar dalam pengelolaan keuangan maupun penggunaan produk keuangan syariah yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah mampu digunakan secara tepat.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2022 sebesar 49,68% terjadi kenaikan dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 38,03%. Adapun untuk tingkat inklusi pada tahun 2022 sebesar 85,10% dan pada tahun 2019 sebesar 76,19% yang menunjukkan tingkat kenaikan.

⁸ Burhanuddin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Graha Ilmu, 2010).

Table 1.1 Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional Tahun 2019 dan Tahun 2022

Indeks	Literasi	Inklusi
2019	38,03%	76,19%
2022	49,68%	85,10%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Selain itu, SNLIK juga melakukan Survei terkait literasi dan inklusi keuangan syariah. Adapun untuk indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia pada tahun 2022 sebesar 9,14% yang mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2019 sebesar 8,93%. Untuk inklusi keuangan syariah pada tahun 2022 sebesar 12,12% yang mengalami peningkatan dari tahun 2019 yang hanya sebesar 9,10%.

Table 1.2 Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Nasional Tahun 2019 dan Tahun 2022

Indeks	Literasi	Inklusi
2019	8,93%	9,10%
2022	9,14%	12,12%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Adanya presentase yang sangat jauh antara tingkat literasi keuangan dan literasi keuangan syariah menunjukkan bahwa sangat penting untuk melakukan peningkatan pemahaman akan literasi syariah

baik melalui edukasi maupun sosialisasi terkhusus yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah kepada masyarakat.

Hal ini sejalan dengan visi dari Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2021-2025 yaitu Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang Memiliki Indeks Literasi Keuangan yang tinggi (*well literate*) sehingga mampu untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan secara tepat guna mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan. Dengan salah satu program strategisnya yaitu upaya peningkatan literasi dan edukasi kepada 10 target prioritas salah satunya tingkat pelajar/mahasiswa.⁹

Upaya peningkatan literasi keuangan gencar dilakukan guna mencapai optimalisasi sektor keuangan yang berkelanjutan. Begitu pula upaya peningkatan literasi keuangan kepada generasi muda terkhusus mahasiswa. Berdasarkan SNLIK Tahun 2019 bahwa literasi keuangan kategori pelajar/mahasiswa berada pada angka 30,46% yang artinya mengalami peningkatan terkecil setelah kategori tidak bekerja yaitu hanya di angka 8% .¹⁰

Pentingnya pengenalan literasi keuangan pada remaja pun berdasar pada keresahan yang dirasakan akan maraknya perilaku penyimpangan dan pengelolaan keuangan yang kurang tepat di kalangan remaja seperti gaya hidup konsumtif. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafidah tahun 2022 bahwa mahasiswa menggunakan uangnya guna

⁹ OJK, 'Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021 - 2025 1', 2021, 1–130.

¹⁰ OJK, 'Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021 - 2025 1'.

membeli barang barang yang diinginkan sesuai trend disebabkan kurangnya pemahaman akan pengelolaan dalam keuangan.¹¹ Maka dari itu penting dengan adanya upaya peningkatan literasi keuangan yang dilakukan pada tingkat remaja terkhusus mahasiswa agar perilaku buruk yang akan merugikan dalam pengelolaan keuangan dapat diminimalisir dan untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi secara tepat.¹²

Upaya peningkatan literasi keuangan pada berbagai jenjang pendidikan pun terus diupayakan. Hal ini terbukti dengan adanya buku saku mengenai literasi keuangan mulai dari sejak dini sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Adanya pembelajaran memberi kontribusi dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa dengan tingkat lingkungan ekonomi yang heterogen juga kompleks sehingga adanya pendidikan mengenai keuangan sangat dibutuhkan.¹³

Literasi keuangan syariah menjadi hal yang menarik untuk dikaji apalagi di lingkungan perguruan tinggi agama Islam yang secara idealnya memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi dibanding dengan perguruan tinggi umum sehingga dalam pengelolaan keuangan mahasiswa pun cenderung lebih bertanggung jawab dan menggunakan keuangannya untuk kepentingan yang tepat. Namun hal tersebut tidak selalu

¹¹ Rafidah, Rabiyyatul Alawiyah, and Muliwana, 'Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Gaya Hidup Terhadap Peilaku Konsumtif Pada Mahasiswa', 1.September (2022).

¹²Tim Kaiser and Lukas Menkhoof, 'Financial Education in Schools: A Meta-Analysis of Experimental Studies', 78 (2020) <<https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.101930>>.

¹³ Amerti Irvin Widowati, Nuria Universari, and Nirsetyo Wahdi, 'Deskripsi Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang', 4 (2022), 1–11.

berkesinambungan, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dan religiusitas mahasiswa di perguruan tinggi agama Islam tidak menunjukkan adanya perbedaan dengan perguruan tinggi pada umumnya.¹⁴ Dalam beberapa penelitian bahwa religiusitas berfungsi sebagai pengontrol dalam perilaku konsumtif mahasiswa sehingga mahasiswa dengan tingkat religiusitas yang tinggi mampu mengendalikan perilaku konsumtifnya. Maka berdasarkan perbedaan temuan yang menyatakan bahwa tingkat religiusitas mempengaruhi gaya konsumtif mahasiswa dan penelitian lainnya menyatakan tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam dan Perguruan Tinggi Umum, maka penulis tertarik untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah pada Mahasiswa yang berada di Perguruan Tinggi Agama Islam yang ada di Tasikmalaya yaitu Institut Agama Islam Tasikmalaya guna mengetahui sejauh mana pemahaman dan perilaku mahasiswa pada perguruan tinggi agama Islam terhadap literasi keuangan syariah.

Pentingnya penelitian ini diasumsikan mahasiswa dengan lingkungan agamis dan pembelajaran agama yang lebih komprehensif akan mampu untuk mengelola keuangan dan memiliki pemahaman akan tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi pula. Alasan pemilihan objek tersebut yaitu perguruan tinggi agama Islam secara ideal telah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan salah satu visi dari Institut Agama Islam Tasikmalaya yaitu

¹⁴ Rafidah, Rabiyyatul Alawiyah, and Muliya, 'Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Gaya Hidup Terhadap Peilaku Konsumtif Pada Mahasiswa', 1.September (2022).

mewujudkan sumberdaya manusia yang islami secara menyeluruh maka pentingnya adanya pengintegrasian nilai keislaman dalam seluruh aspek termasuk dalam pengelolaan keuangan secara syariah. Pemilihan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai responden dikarenakan adanya program studi ekonomi syariah dan dalam pembelajaran yang didapatkan terdapat mata kuliah yang secara spesifik menyinggung aspek keuangan syariah termasuk literasi keuangan syariah sehingga pembelajaran yang didapat tertarik untuk diteliti dengan mengukur tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Tasikmalaya.

Selain itu pemilihan objek ini didasari oleh adanya rencana program kerjasama yang telah dilakukan oleh Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Siliwangi dan Fakultas Ekonomi Bisnis Institut Agama Islam Tasikmalaya yaitu pembentukan Galeri investasi Digital. Dikarenakan aspek investasi menjadi salah satu indikator pengukuran tingkat literasi keuangan syariah maka hal ini sekaligus memberikan gambaran mengenai bagaimana tingkat literasi keuangan di Institut Agama Islam Tasikmalaya pada mahasiswa.¹⁵ Berdasarkan hasil wawancara bahwa pembentukan galeri investasi digital ini memiliki berbagai kendala sehingga baru tahap perencanaan dan setelah terbentuk nantinya diutamakan untuk keperluan

¹⁵ Azhar Indriawan, 'FEBI IAI Tasikmalaya & FEB Unsil Berkolaborasi Persiapkan Pembentukan Galeri Investasi Digital', *Iaitasik@iaitasik.Ac.Id* <<https://www.iaitasik.ac.id/feb-iai-tasikmalaya-febi-unsil-berkolaborasi-persiapkan-pembentukan-galeri-investasi-digital/>> [accessed 15 November 2024].

penelitian mahasiswa.¹⁶ Penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa jumlah mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Tasikmalaya berjumlah 111 orang. Penulis melakukan survei awal kepada mahasiswa tingkat terutama mengenai kepemilikan tabungan syariah yang merupakan salah satu indikator pengukuran tingkat literasi syariah. Wawancara tersebut memperoleh hasil bahwa 22 mahasiswa dari total 33 responden mahasiswa tingkat akhir pada program studi ekonomi dan bisnis islam Tasikmalaya tidak menggunakan produk perbankan syariah. Hal ini juga diperkuat oleh ketua program studi ibu Rini Muflihah, S.E., M.M. bahwa untuk pembelajaran yang menyertakan aspek keuangan syariah diberikan menjelang tingkat akhir dirasa kurang efektif dan kebijakan baru diterapkan bahwa pada semester 3 atau 4 akan disertakan aspek keuangan syariah.

Adanya temuan awal tersebut menjadi semakin tertarik untuk diteliti apakah mahasiswa ekonomi dan bisnis islam di Institut Agama Islam Tasikmalaya memiliki tingkat literasi pada kategori terliterasi, kurang terliterasi atau bahkan tidak terliterasi.

Untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah dalam penelitian ini dibentuk melalui 2 aspek yakni pengetahuan keuangan syariah dan perilaku keuangan syariah. Adapun untuk mengukur indikator pengetahuan keuangan yaitu Pengetahuan Dasar Keuangan, Tabungan dan

¹⁶ Rini Muflihah, 'Wawancara Penulis' (Tasikmalaya, 2025).

Pinjaman, Asuransi dan Investasi¹⁷. Adapun untuk indikator perilaku keuangan didasarkan pada penelitian Dew dan Xiao¹⁸ yaitu telaah informasi, manajemen konsumsi, manajemen keuangan pribadi, simpanan, investasi dan kredit. Agar nantinya tingkat literasi keuangan dapat diklasifikasikan kedalam 3 kategori yakni terliterasi, kurang terliterasi dan tidak terliterasi¹⁹.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Tasikmalaya.

¹⁷ Haiyang Chen and Ronald P Volpe, 'An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students', *Zhongguo Jiguang/Chinese Journal of Lasers*, 43.8 (1998), 107–28 <<https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>>.

¹⁸ Jeffery Dew and Jing Jian Xiao, 'The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation', *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22.1 (2011), 43–59.

¹⁹ Ade Gunawan, *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan* (Medan: Umsu Press, 2022).

D. Kegunaan Penelitian

1. Akademis

Adanya penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman bagi penulis agar selalu mengembangkan dan mengamalkan pengetahuan yang didapat selama proses perkuliahan berlangsung dan memberikan kebermanfaatan kepada sesama.

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian serupa terkait literasi keuangan syariah dan memberikan gambaran mengenai literasi keuangan yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Tasikmalaya.

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai tingkat literasi keuangan syariah sehingga dalam aspek yang masih kurang dalam pemahaman mahasiswa dapat dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan.

2. Praktis

Penelitian ini memberi informasi mengenai kualitas mahasiswa FEB yang secara ideal dan potensial mampu memahami aspek keuangan syariah secara komprehensif sehingga nantinya memiliki kinerja SDM dalam lembaga keuangan syariah yang kompeten.

3. Umum

Memberikan masukan untuk pembuat kebijakan agar mengembangkan kebijakan yang mendukung ekosistem keuangan syariah di Indonesia terkhusus yang ada di perguruan tinggi.

4. Masyarakat

Adanya mahasiswa yang berfungsi sebagai *actor of change* termasuk dalam memberikan pemahaman akan pentingnya literasi keuangan syariah.